

## ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PEREKONOMIAN DI KABUPATEN HALMAHERA SELATAN

Christin A. A. Alfons<sup>1</sup>, Anderson G. Kumenaung<sup>2</sup>, Krest D. Tolosang<sup>3</sup>

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi  
manado 95115, Indonesia

Email : [alfonschristin@gmail.com](mailto:alfonschristin@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk mengetahui sektor ekonomi yang unggul serta kontribusinya terhadap perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan kurun waktu periode tahun 2017-2021. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Selatan, jurnal dan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis Location Quotient (LQ), analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), dan analisis Shift Share.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil analisis LQ terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Dan dari hasil analisis DLQ yang diidentifikasi dapat menjadi sektor basis di masa yang akan datang terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor industri pengolahan. Terdapat dua sektor yang paling unggul yaitu sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhan yang cepat dan terbesar sehingga mampu memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan.

**Kata Kunci:** PDRB, Sektor Ekonomi, LQ, DLQ, Shift Share

### ABSTRACT

*This research essentially aims to determine the superior economic sector and its contribution to the economy in South Halmahera Regency. The data source used in this research is secondary data with a period of 2017-2021. Data was obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS) of South Halmahera Regency, journals and research results. This research uses Location Quotient (LQ) analysis techniques, Dynamic Location Quotient (DLQ) analysis and Shift Share analysis.*

*The research results show that from the results of the LQ analysis there are four sectors which are the base sectors, namely the Agriculture, Forestry and Fisheries sectors, the Mining and Quarrying sector, the Processing Industry sector and the Water Supply, Waste, Waste and Recycling Management sectors. And from the results of the DLQ analysis, it was identified that could become the base sectors in the future, namely the Mining and the Quarrying*

### Article History

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Musytari**



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*sector and the processing industry sector. There are two most superior sectors, namely the growth and excavation sector and the processing industry sector. These two sectors have the fastest and largest growth so they are able to provide a high contribution to economic growth in South Halmahera Regency.*

**Keywords:** GRDP, economic sector, LQ, DLQ, Shift Share

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu perubahan tingkat ekonomi yang dialami suatu negara yang bergantung pada adanya perkembangan jumlah penduduk. Dengan adanya perkembangan jumlah penduduk, maka hasil dari produksi suatu negara juga tentunya akan meningkat. (Adam Smith) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa.

Pembangunan ekonomi daerah merupakan suatu upaya dalam merencanakan penggunaan suatu sumber daya publik yang tersedia supaya lebih dimanfaatkan melalui perbaikan kapasitas sektor swasta agar dapat menciptakan nilai sumber daya secara bertanggung jawab. Serta diharapkan dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan perekonomian. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam menggambarkan kinerja perekonomian di suatu wilayah.

Perekonomian Kabupaten Halmahera Selatan mulai berkembang pesat ini disebabkan dengan berdirinya perusahaan-perusahaan baru yang bergerak di industri pengolahan, sehingga mengalami kenaikan yang tinggi ini kemudian berdampak terhadap peningkatan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Halmahera Selatan.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah dapat dilihat dari kondisi sosial ekonomi suatu daerah, salah satunya dengan melihat indikator-indikator yang dikeluarkan oleh BPS. Terdapat 17 sektor perekonomian yang dapat di lihat dalam data PDRB Kabupaten Halmahera Selatan. Sektor ekonomi unggulan mengacu pada istilah sektor basis.

Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor ekonomi unggulan, jika laju pertumbuhan dan kontribusi yang diberikan oleh sektor tersebut lebih besar dari sektor yang lain, sektor yang menyerap tenaga kerja lebih banyak, selain itu sektor ekonomi tersebut dapat memenuhi kebutuhan daerahnya dan juga sektor tersebut dapat memenuhi permintaan dari daerah lain atau melakukan ekspor. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sektor unggulan adalah sektor yang mempunyai keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif, yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya.

**Tabel 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.53	1.94	2.15	0.90	0.05	1.48
Pertambangan dan Penggalian	14.34	57.49	47.16	12.61	36.00	-21.66
Industri Pengolahan	121.67	37.64	14.28	67.80	26.98	94.69
Pengadaan Listrik dan Gas	5.88	8.13	1.29	2.90	9.59	-3.71

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3.95	5.74	5.33	4.65	5.66	-1.71
Konstruksi	7.54	6.82	16.72	3.94	-6.95	14.49
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.97	8.46	9.04	-0.27	0.16	5.81
Transportasi dan Pergudangan	8.49	3.30	4.34	-9.78	0.09	8.4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8.56	5.19	1.88	-1.97	6.92	1.64
Informasi dan Komunikasi	6.15	3.13	4.85	5.01	7.03	-0.88
Jasa Keuangan dan Asuransi	5.33	4.99	3.15	5.84	9.05	-3.72
Real Estate	8.03	5.66	4.86	0.98	2.24	5.79
Jasa Perusahaan	6.28	5.31	3.40	-0.96	4.95	1.33
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.00	6.72	3.03	-2.99	0.42	-1.42
Jasa Pendidikan	5.39	4.25	5.20	0.18	4.61	0.78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5.53	7.58	6.63	7.20	4.63	0.9
Jasa lainnya	5.71	8.69	7.45	1.63	1.99	3.72
PDRB	16.06	15.44	12.15	17.71	14.04	2.02

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Dari table laju pertumbuhan PDRB diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 tumbuh sebesar 16,06 %, turun menjadi 15,44% tahun 2018, dan pada tahun 2019 turun menjadi 12,15%, pada tahun 2020 naik menjadi 17,71% dan pada tahun 2021 turun menjadi 14,04%. Dari nila rata-rata dapat dilihat bahwa yang memiliki rata-rata laju pertumbuhan tertinggi ada dua sektor yaitu sektor industri pengolahan sebesar 94,69% dan sektor konstruksi sebesar 14,49%.

**Tabel 2. Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Persen)**

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.16	4.11	4.00	1.39	2.37
B. Pertambangan dan Penggalian	11.22	12.29	8.60	9.92	52.73
C. Industri Pengolahan	32.13	18.22	1.22	60.98	81.83
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.42	3.81	5.49	4.78	7.07
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.11	5.09	5.46	4.07	4.41
F. Konstruksi	8.24	9.05	14.24	0.27	2.09
G. Perdagangan Besar dan Eceran, reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.46	8.28	7.38	-5.78	2.11
H. Transportasi dan Pergudangan	8.01	7.48	6.02	-	-2.21
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9.72	6.52	7.21	-5.62	6.37

J. Informasi dan Komunikasi	6.67	6.14	7.61	7.62	8.50
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	5.28	5.56	5.25	7.88	9.06
L. Real Estate	8.19	6.35	5.37	-1.74	2.46
M,N. Jasa Perusahaan	6.64	6.06	4.70	-1.57	6.32
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5.57	6.84	5.43	5.41	0.20
P. Jasa Pendidikan	5.63	4.63	5.19	1.69	1.32
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6.20	7.94	6.76	6.91	3.58
R,S,T,U. Jasa Lainnya	6.14	9.92	8.18	0.29	2.61
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	7.67	7.92	6.25	5.39	16.79

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Selatan

Dapat dilihat dari table diatas ditunjukkan bahwa pada tahun 2017 pertumbuhan PDRB Provinsi Maluku Utara sebesar 7.67%, pada tahun 2018 naik menjadi 7.92%, turun menjadi 6.25% pada tahun 2019, tahun 2020 turun menjadi 5.39%, dan pada tahun 2021 naik menjadi 16.79%.

Berdasarkan uraian yang ada penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang "Analisis sektor ekonomi unggulan dan kontribusinya terhadap perekonomian Di Kabupaten Halmahera Selatan".

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten Halmahera Selatan.
2. Untuk mengetahui potensi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Halmahera Selatan dalam masa yang akan datang.
3. Untuk mengetahui bagaimana daya saing sektoral perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi memiliki hubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dimana peningkatan

suatu pertumbuhan ekonomi dapat di didorong dengan adanya suatu pembangunan. Dan sebaliknya di mana pembangunan ekonomi dapat diperlancar dngan adanya pertumbuhan. Kedua konsep ini memiliki hubungan yang timbal balik. Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan (Skuirno, 2015). Pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis atau gradual, tetapi merupakan perubahan yang spontan dan tidak terputus-putus (Suryana, 2015).

Gunnar Myrdal pada tahun 1957 berpendapat bahwa bertambah buruknya perbedaan tingkat pembangunan yaitu disebabkan oleh beberapa factor, Keadaan tersebut muncul sebagai akibat dari berlangsungnya suatu proses kausasi kumulatif.

Myrdal juga mengatakan bahwa pembangunan yang berada di suatu daerah-daerah yang lebih maju dapat menyebabkan keadaan yang menimbulkan hambatan yang lebih besar<sup>4</sup> bagi daerah-daerah yang terbelakang untuk dapat maju dan berkembang. Keadaan yang menghambat pembangunan ini disebut sebagai backwash effects. Sedangkan perkembangan di daerah-daerah yang lebih maju ternyata juga dapat menimbulkan keadaan yang akan

mendorong perkembangan ekonomi daerah-daerah yang lebih miskin. Keadaan yang akan dapat mendorong pembangunan ekonomi di daerah- daerah yang lebih miskin ni disebut dengan spread effects

## 2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat yang memiliki peran penting dalam peningkatan jumlah produksi barang dan jasa di suatu Negara pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dan di ukur menggunakan komponen produk nasional bruto atau produk domestik bruto untuk mewakili keadaan ekonomi suatu Negara.

Sukirno dalam Mangilaleng pada tahun 2015 mengatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Sehingga pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi.

## 2.3 Teori Ekonomi Basis

Teori ekonomi basis menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah memiliki hubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Teori ekonomi basis mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut (Tarigan, 2005). Teori berbasis ekspor menerangkan bahwa beberapa aktivitas di suatu daerah adalah basis artinya pertumbuhannya dapat menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktivitas lain (non basis) adalah konsekuensi dari pembangunan menyeluruh daerah tersebut (Soepono, 2001).

Teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri- industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation ).

## 2.4 Sektor Ekonomi Unggulan

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (technological progress). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Menurut Rachbini (2001) ada empat syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas:

1. Sektor tersebut harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan tersebut.
2. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebih luas.
3. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah.
4. Sektor tersebut harus berkembang sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

## 2.5 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut badan pusat statistic adalah sebagai jumlah nilai tambah bruto yang dihasilkan<sup>5</sup> oleh unit usaha dalam suatu wilayah domestic. Atau merupakan jumlah hasil seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah dalam suatu periode tertentu yaitu ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Krest D Tolosang (2017) tentang Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara, dengan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara secara sektoral melalui pendekatan LQ, Shift Share, Klassen Tipologi dan ICOR. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian daerah Kabupaten Minahasa memiliki sedikit sektor basis tapi secara umum mempunyai daya saing ekonomi yang kuat terhadap perekonomian Sulawesi Utara dengan potensi perekonomian yang semakin berkembang menuju ke arah ekonomi yang maju.

Heston Jakati, Anderson. G. Kumanaung dan Krest. D. Tolosang (2021), dengan judul Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini membahas mengenai sektor-sektor apa saja yang merupakan basis ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat dan sektor apa yang berpotensi menjadi sektor unggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi apa saja yang menjadi sektor basis dan sektor apa saja yang mempunyai perkembangan paling produktif untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Halmahera Barat tahun 2010-2019 Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan melalui buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah terkait. Penelitian ini membutuhkan sumber data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Halmahera Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku Utara. Kemudian selanjutnya akan diolah menggunakan model analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang menjadi sektor basis dalam perekonomian Kabupaten Halmahera Barat terdiri atas sektor yakni Sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Sektor Industri Pengolahan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

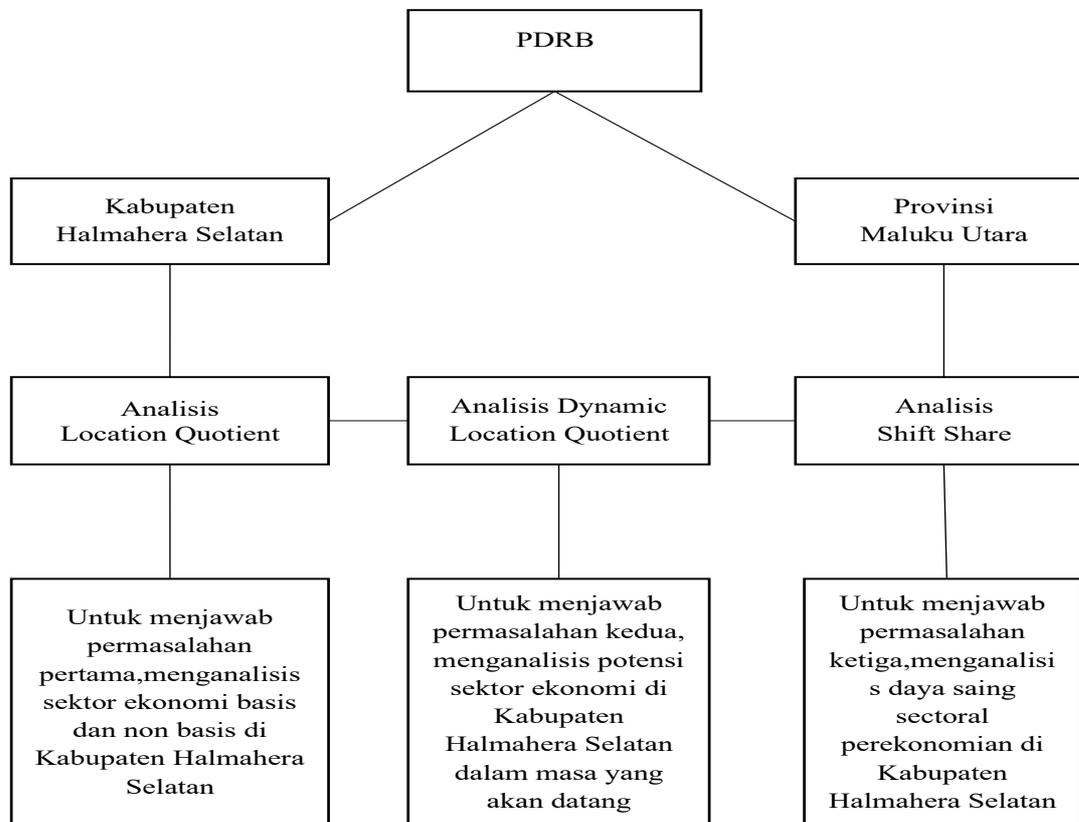
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad A Gunawan (2013) dengan judul Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai, menunjukkan bahwa dua sektor ekonomi yang baik untuk dikembangkan sebagai sektor unggulan di Kabupaten Sinjai yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Sektor jasa pendidikan merupakan sektor yang terspesialisasi ditingkat kabupaten dan baik dikembangkan agar menjadi sektor unggulan, sedangkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan berdasarkan analisis LQ merupakan penyumbang terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtut waktu atau time series Tahun 2012-2016. sedangkan hasil penelitian

Evie Erviana (2020) Analisis Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji Dalam Persepektif Ekonomi Islam Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat penelitian deskriptif, sedang teknik analisis data yang digunakan adalah analisis location quotient dan analisis shift share. Dengan menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji tahun 2013-2017. Hasil dari penelitian ini adalah sektor unggulan yang ada di Kabupaten Mesuji adalah sektor pertanian dan industri pengolahan. Sedangkan sektor yang berpotensi dikembangkan adalah sektor pertanian, pertambangan konstruksi, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial dan jasa kesehatan.

Putu Indra Perdana Putra dan I Putu Yadnya (2018), Analisis Sektor Unggulan Perekonomian Di Kabupaten/Kota Denpasar, Badung, Gianyar, Dan Tabanan Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan

perekonomian di kabupaten/kota di wilayah Sarbagita, sehingga meneliti di Kabupaten/Kota di wilayah Sarbagita. Populasi dan sampel yang digunakan yaitu 17 sektor menurut lapangan usaha dalam PDRB tahun 2014-2016, dan metode penentuan sampelnya adalah sensus. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Tipologi Klassen, LQ, dan Overlay. Berdasarkan hasil penelitian yang menjadi sektor unggulan di wilayah Sarbagita yaitu sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan asuransi, dan sektor jasa pendidikan. Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi sektor industry pengolahan, serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial wajib. Kedepannya masing-masing pemerintah daerah harus bisa menjaga stabilitas pertumbuhan dari sektor unggulan tersebut, karena sektor unggulan tersebut merupakan kekuatan dan daya saing daerah dalam meningkatkan perekonomian daerah.

## 2.7 Kerangka Pikir



Sumber: Diolah Penulis

Dalam penelitian ini akan menggunakan data PDRB Kabupaten Halmahera Selatan dan Provinsi Maluku Utara untuk melihat pertumbuhan ekonominya yang kemudian dianalisis menggunakan tiga alat analisis yaitu Analisis Location Quotient untuk melihat sektor yang merupakan sektor basis dan non basis, Analisis Dynamic Location Quotient untuk melihat sektor yang akan menjadi sektor unggulan di masa akan datang, Analisis Shift Share untuk melihat daya saing antar Kabupaten Halmahera Selatan Dan Provinsi Maluku Utara.

Dengan demikian yang menjadi kerangka berpikir ini adalah yaitu dimana dari Produk Domestic Regional Bruto kemudian di kaji sektor yang menjadi sektor basis dan non basis dan sektor mana yang menjadi sektor unggulan di masa akan datang serta daya saing sektor ekonomi di kabupaten Halmahera selatan dan provinsi Maluku utara. Sehingga dimana sektor basis dan memiliki keunggulan maju dapat di fokuskan dan diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan di Kabupaten Halmahera Selatan.

## 2 METODE PENELITIAN

### 3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan individu atau kelompok. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistic (Daniel Mujis, 2004). Dalam Penelitian ini yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka, data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan informasi ilmiah. Lokasi penelitian adalah daerah Kabupaten Halmahera Selatan dan penelitian ini menggunakan data time series tahun 2017-2021.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud dokumentasi dan laporan yang telah tersedia, dan juga sumber data yang diperoleh peneliti melalui media perantara biasanya diperoleh atau dicatat oleh orang lain atau suatu badan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari badan pusat statistik dan dinas-dinas terkait yang dapat mendukung penelitian ini, data yang diperoleh biasanya berupa data runtut waktu atau time series seperti PDRB lima tahun periode 2017-2021.

Untuk memperoleh bahan serta keterangan berupa data dan informasi yang efektif maka dilakukan beberapa tahapan pengolahan data yaitu :

1. Studi kepustakaan dilakukan antara lain dengan mengumpulkan data yang bersumber dari literatur- literatur seperti bahan kuliah dan hasil penelitian serta literatur-literatur lainnya yang berguna untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan guna untuk mendukung dan menguatkan masalah yang akan diteliti.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang sudah berlalu, biasanya berupa dokumen-dokumen maupun arsip berupa tulisan, gambar, karya-karya dan lain-lain yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian yang akan dilakukan. Dokumen yang berbentuk tulisan biasanya berupa catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar biasanya berupa foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berupa karya biasanya dapat berupa lukisan, patung, film dan lain-lain.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Halmahera Selatan adalah jumlah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi di Kabupaten Halmahera Selatan dalam dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dalam penelitian ini digunakan nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 dalam satuan juta rupiah.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Maluku Utara adalah jumlah nilai keseluruhan dari barang dan jasa yang diproduksi di Wilayah Provinsi Maluku Utara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dalam penelitian ini digunakan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) tahun dasar 2010 dalam satuan juta rupiah.
3. Sektor ekonomi dimana terdapat 17 (tujuh belas) sektor dalam PDRB Kabupaten Halmahera Selatan maupun Provinsi Maluku Utara. Diukur dari data statis perkembangan PDRB Kabupaten Halmahera Selatan dalam satuan juta rupiah
4. Sektor Basis adalah sektor yang unggul dalam suatu daerah atau sektor yang dapat memenuhi permintaan luar daerah maupun luar negeri. Dari ke 17 sektor dapat di peroleh sektor basis dengan metode perhitungan khusus. Data PDRB (Juta Rupiah) diambil dari badan pusat statistik Kabupaten Halmahera Selatan. Diukur dalam satuan indeks.

### 3.4 Metode Analisis data

Ketika data sudah diperoleh maka diperlukan Untuk menganalisis data tersebut, oleh sebab itu untuk memenuhi tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka dilakukan langkah analisis sebagai berikut :

#### 1. Location quotient (LQ).

Dalam penelitian ini menggunakan analisis location quotient (LQ).

Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki Kabupaten Halmahera Selatan yaitu sektor basis dan sektor non basis.

$$LQ = \frac{X_{ij}/R_{vj}}{X_i/R_v}$$

Keterangan

LQ = Location quotiens dari sektor i di kabupaen Halmahera Selatan

X<sub>ij</sub> = PDRB sektor i di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan

R<sub>vj</sub> = Pendapatan total dari wilayah Kabupaten Halmahera Selatan

X<sub>i</sub> = Pendapatan dari sektor i di wilayah Provinsi Maluku Utara

R<sub>v</sub> = Pendapatan total dari wilayah Provinsi Maluku

#### 2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Analisis ini digunakan untuk melihat apakah yang menjadi sektor unggulan akan tetap menjadi sektor unggulan pada waktu yang akan datang.

Dynamic Location Quotient (DLQ), yaitu dengan mengintroduksi laju pertumbuhan dengan asumsi bahwa setiap nilai tambah sektor apapun PDRB memiliki rata-rata laju pertumbuhan per tahun sendiri-sendiri selama kurun waktu tahun awal dan berjarak (Pratomo dalam Hawa, 2018). Adapaun formulasi dari Dynamic Location Quotient (DLQ) ( Widodo, 2006) adalah:

$$DLQ = \left[ \frac{(1+g_{ik})/(1+gk)}{(1+g_{tp})/(1+gp)} \right]^t$$

Keterangan

g<sub>ik</sub> = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan

g<sub>k</sub> = rata-rata pertumbuhan total PDRB di Kabupaten Halmahera Selatan

g<sub>tp</sub> = rata-rata pertumbuhan PDRB sektor i di Provinsi Maluku Utara

g<sub>p</sub> = rata-rata pertumbuhan total PDRB di Provinsi Maluku Utara

t = waktu (tahun)

Kriterianya, jika DLQ menunjukkan nilai lebih dari satu (DLQ>1) maka perkembangan sektor pada Kabupaten Halmahera Selatan lebih cepat dari pada di Provinsi Maluku Utara yang merupakan daerah acuan, hal ini juga menunjukkan bahwa daerah tersebut merupakan daerah basis. Jika nilai DLQ menunjukkan kurang dari satu (DLQ<1) maka perkembangan sektor pada Kabupaten Halmahera Selatan lebih lambat dari pada di Provinsi Maluku Utara yang menjadi daerah acuan. Hal ini juga menunjukkan bahwa daerah tersebut merupakan daerah non basis.

#### 3. Analisis Shift Share

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan perekonomian suatu wilayah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Pada dasarnya analisis ini membahas mengenai hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah untuk mengetahui perubahan struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi didaerah dibandingkan dengan perekonomian daerah yang lebih tinggi.

##### Langkah-langkah dalam analisis Shift Share

1. Menghitung rasio indikator kegiatan ekonomi (produksi/kesempatan kerja) digunakan untuk melihat perbandingan produksi/kesempatan kerja sektor ekonomi di wilayah Halmahera Selatan dan Provinsi Maluku Utara.

$$\begin{aligned} \text{a. } r_i &= \frac{Y'_{ij} - Y_{ij}}{Y_{ij}} \\ \text{b. } R_i &= \frac{Y'_{i.} - Y_{i*}}{Y_{ij*}} \\ \text{c. } R_a &= \frac{Y'_{..} - Y_{..}}{Y_{..}} \end{aligned}$$

Dimana:

$r_i$  = rasio produksi/kesempatan kerja sektor I di Kabupaten Halmahera Selatan

$R_i$  = rasio produksi/kesempatan kerja sektor I pada Provinsi Maluku Utara

$R_a$  = rasio produksi/kesempatan kerja total di Provinsi Maluku Utara

$Y_{ij}$  = produksi/kesempatan kerja dari sektor i di kabupaten Halmahera Selatan pada tahun dasar

$Y_{i.}$  = produksi/kesempatan kerja dari sektor i di Provinsi Maluku Utara pada tahun dasar

$Y_{..}$  = total produksi/kesempatan kerja Provinsi Maluku Utara pada tahun dasar

## 2. Menghitung komponen pertumbuhan wilayah

Ada tiga komponen utama dalam analisis shift share menurut Ananda (2017):

- Komponen Pertumbuhan Nasional (PN): Perubahan produksi atau kesempatan kerja di suatu wilayah disebabkan oleh perubahan produksi atau kesempatan kerja di Nasional.
- Komponen Pertumbuhan Proporsional (PP): tumbuh karena perbedaan setiap sektor dalam permintaan produk akhir, ketersediaan bahan mentah, kebijakan industri dan struktur pasar.
- Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (PPW): timbul karena peningkatan atau penurunan PDRB (kesempatan kerja) dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya.

1.  $PN_{ij} = (R_a)Y_{ij}$
2.  $PP_{ij} = (R_i - R_a)Y_{ij}$
3.  $PPW_{ij} = (r_{ij} - R_{ij})Y_{ij}$
4.  $PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$

Dimana:

$PN_{ij}$  = Pertumbuhan Ekonomi dari Provinsi Maluku Utara pada sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan

$PP_{ij}$  = Pertumbuhan proporsional sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan

$PPW_{ij}$  = Pertumbuhan pangsa wilayah sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan

$PB_{ij}$  = Pergeseran bersih sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan

- Apabila  $PP_{ij} > 0$  menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten Halmahera Selatan pertumbuhannya cepat, dan sebaliknya jika  $PP_{ij} < 0$  menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten Halmahera Selatan pertumbuhannya lambat.
- Apabila  $PPW_{ij} > 0$  maka sektor i di wilayah kabupaten halmahera Selatan mempunyai daya saing yang baik dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Dan jika  $PPW_{ij} < 0$  maka sektor i di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan relative tidak mempunyai daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara.

Pergeseran Bersih (PB)

$$\text{Pergeseran Bersih (PB)} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

- Apabila  $PP_{ij} + PPW_{ij} > 0$  maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor i di Kabupaten Halmahera Selatan termasuk dalam komponen progresif (maju).

- Apabila  $PP_{ij} + PPW_{ij} < 0$  maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan sektor  $i$  di Kabupaten Halmahera Selatan tergolong lambat. Hasil analisis setiap sektor dapat diposisikan kedalam matriks 4 (empat kuadran) menurut Maharita, dkk (2016):

- 1) kuadran I :  $PP(+)$  dan  $PPW(+)$ , pertumbuhan sektornya cepat dan berdaya saing
- 2) kuadran II :  $PP(+)$  dan  $PPW(-)$ , pertumbuhan sesektornya cepat tetapi tidak berdaya saing
- 3) kuadran III :  $PP(-)$  dan  $PPW(-)$ , pertumbuhan sektornya lambat dan tidak berdaya saing
- 4) kuadran IV :  $PP(-)$  dan  $PPW(+)$ , pertumbuhan sektornya lambat tetapi berdaya saing

## 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian.

#### Analisis Analisis Location quotient

Tabel 3. Hasil Analisis Analisis Location quotient (LQ) Kabupaten Halmahera Selatan

Sektor PDRB	Rata-Rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,11	Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,17	Basis
Industri Pengolahan	2,70	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,54	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,34	Basis
Konstruksi	0,71	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,89	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,35	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,45	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0,41	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,47	Non Basis
Real Estate	0,58	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,25	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,52	Non Basis
Jasa Pendidikan	0,71	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	Non Basis
Jasa lainnya	0,35	Non Basis

Sumber: BPS Kabupaten Halmahera Selatan (diolah)

Dari hasil olah data didapat bahwa ada empat sektor basis di Kabupaten Halmahera Selatan yang dengan hasil Location Quotientnya lebih dari satu ( $LQ > 1$ ), yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Hal ini menandakan bahwa ke empat sektor tersebut adalah sektor basis dimana sektor Industri Pengolahan memiliki nilai tertinggi yaitu 2,71, kemudian Di ikuti dengan sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai 1,34, selanjutnya yaitu ada sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar 1,17,. Dan yang terakhir yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan memiliki nilai sebesar 1,11. Ke empat sektor tersebut sangat baik untuk dikembangkan unuk dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan.

Dari ke 17 sektor perekonomian di atas terdapat 13 Sektor yang termasuk non basis dari hasil analisis Location quotient ( $LQ < 1$ ) DI Kabupaten Halmahera Selatan. yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai LQ 0,54, sektor Konstruksi dengan LQ 0.71, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 0.89, sektor Transportasi dan Pergudangan 0.36, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum 0.45,11 sektor Informasi dan Komunikasi 0.41, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 0.47 sektor Real Estate 0.58, sektor Jasa Perusahaan 0.25, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 0.52, sektor Jasa Pendidikan 0.71, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan

Sosial 0.85, dan sektor Jasa lainnya, 0.35.

## Analisi Dynamic Location Quotient (DLQ)

Tabel 4. Hasil analisis DLQ Kabupaten Halmahera Selatan Menurut Lapangan Usaha

Sektor PDRB	Rata-Rata	Ket
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,01	Non Prospektif
Pertambangan dan Penggalian	1,46	Prospektif
Industri Pengolahan	8,27	Prospektif
Pengadaan Listrik dan Gas	0,00	Non Prospektif
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,25	Non Prospektif
Konstruksi	0,00	Non Prospektif
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,15	Non Prospektif
Transportasi dan Pergudangan	-2,66	Non Prospektif
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,00	Non Prospektif
Informasi dan Komunikasi	0,00	Non Prospektif
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,00	Non Prospektif
Real Estate	0,01	Non Prospektif
Jasa Perusahaan	0,00	Non Prospektif
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,00	Non Prospektif
Jasa Pendidikan	0,02	Non Prospektif
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,04	Non Prospektif
Jasa lainnya	0,00	Non Prospektif

Sumber : BPS Kabupaten Halmahera Selatan (diolah)

Dari tabel DLQ diatas terdapat dua sektor yang memiliki nilai  $DLQ > 1$ , yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai DLQ 1,46 dan sektor industri pengolahan nilai DLQ 8,27. kedua sektor ini diidentifikasi dapat menjadi sektor basis dimasa yang akan datang di Kabupaten Halmahera Selatan artinya kedua sektor tersebut memiliki potensi untuk berkembang di masa yang akan datang.

Terdapat 15 sektor yang memiliki nilai  $DLQ < 1$  yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran, , Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, transportasi dan pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

## Analisis Shift Share

Apabila  $PPij > 0$  menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten Halmahera Selatan pertumbuhannya cepat, dan sebaliknya jika  $PPij < 0$  menunjukkan bahwa sektor i pada wilayah Kabupaten Halmahera Selatan pertumbuhannya lambat, Yang ketiga komponen pertumbuhan pangsa wilayah (PPW) timbul karena adanya peningkatan atau penurunan produksi atau kesempatan kerja dalam suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Apabila  $PPWij > 0$  maka sektor i di wilayah kabupaten halmahera Selatan mempunyai daya saing yang baik

dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Dan jika  $PPW_{ij} < 0$  maka sektor  $i$  di wilayah Kabupaten Halmahera Selatan relative tidak mempunyai daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara.

Tabel 4. Hasil Analisis Shift Share

Sektor PDRB	PN <sub>ij</sub>	PP <sub>ij</sub>	PPW <sub>ij</sub>	PB <sub>ij</sub>	Total
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	432238.12	(306,801.89)	(70,884.04)	(377,685.93)	54552.19
Pertambangan dan Penggalian	124038.43	197,531.58	458,920.36	656,451.94	780490.37
Industri Pengolahan	288776.33	1,461,873.32	(74,843.52)	1,387,029.80	1675806.13
Pengadaan Listrik dan Gas	1000.58	(439.76)	19.52	(420.24)	580.34
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2079.83	(1,028.72)	137.59	(891.13)	1188.70
Konstruksi	83514.81	(26,151.44)	(14,923.41)	(41,074.86)	42439.95
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	268216.80	(185,068.25)	36,881.14	(148,187.11)	120029.69
Transportasi dan Pergudangan	35577.52	(43,696.30)	5,780.84	(37,915.46)	-2337.94
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3705.11	(2,368.70)	(208.35)	(2,577.05)	1128.06
Informasi dan Komunikasi	32817.30	(5,794.42)	(9,592.00)	(15,386.42)	17430.88
Jasa Keuangan dan Asuransi	25333.82	(6,133.38)	(3,569.53)	(9,702.91)	15630.91
Real Estate	1211.42	(827.00)	46.02	(780.98)	430.44

Jasa Perusahaan	1502.07	(898.34)	(115.06)	(1,013.39)	488.68
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	144700.77	(82,938.78)	(36,350.17)	(119,288.95)	25411.82
Jasa Pendidikan	41706.53	(27,911.84)	1,582.39	(26,329.45)	15377.08
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	31291.97	(9,970.73)	816.53	(9,154.20)	22137.77
Jasa lainnya	5124.41	(2,294.19)	(168.28)	(2,462.46)	2661.95

Dari hasil analisis seperti yang terdapat pada table di atas dapat dilihat bahwa untuk nilai PNij sektor yang memiliki pertumbuhan nasional terbesar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 432238.12.

Sedangkan dari nilai PPij dilihat bahwa ada dua sektor yang memiliki nilai PPij>0 artinya kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara, yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai Rp. 197,531.58, dan sektor Industri pengolahan Rp. 1,461,873.32. sedangkan ke lima belas sektor lainnya adalah sektor yang memiliki pertumbuhannya lambat (PPij<0) dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara.

Dari nilai PPWij terdapat delapan sektor yang nilai PPWij>0 yaitu sektor pertambangan dan penggalian sebesar Rp. 458,920.36. sektor Pengadaan Listrik dan Gas Rp.19.52, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Rp. 137.59, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Rp. 36,881.14, sektor Transportasi dan Pergudangan Rp. 5,780.84, sektor Real Estate Rp. 46.02, sektor Jasa Pendidikan Rp, 1,582.39, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Rp. 816.53. berarti bahwa keenam sektor tersebut memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Dan ke sebelas sektor lainnya merupakan sektor yang tidak memiliki daya saing dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara yaitu dengan nilai PPWij<0.

Dari table diatas juga dapat dilihat nilai PBij yang dimana terdapat dua sektor yang memiliki nilai PP + PPW > 0 yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 656,451.94, dan sektor Industri pengolahan dengan nilai 1,387,029.80. Kedua sektor tersebut berarti bahwa pertumbuhannya di Kabupaten Halmahera Selatan termasuk kedalam kelompok progresif atau maju. Sedangkan sektor lainnya yang nilainya PP+PPW<0 adalah sektor yang tergolong lambat.

#### 4.2 Pembahasan

Dari analisis LQ menunjukkan bahwa di Kabupaten Halmahera Selatan terdapat empat sektor yang menjadi sektor basis yaitu yang pertama sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kedua sektor Pertambangan dan Penggalian, ketiga sektor Industri Pengolahan dan keempat sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. Artinya keempat sektor tersebut adalah sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Halmahera Selatan, Hal ini disebabkan dengan munculnya perusahaan - perusahaan baru industri pengolahan tambang nikel di kabupaten Halmahera Selatan tepatnya di pulau Obi. Sejalan dengan ikut naiknya laju pertumbuhan ekonomi sektor<sup>14</sup> pertambangan dan penggalian dari industri tambang tersebut. Kemudian juga dapat memberikan Kontribusi yang tinggi terhadap peningkatan laju pertumbuhan PDRB ADHK Kabupaten Halmahera Selatan. Kemudian tiga belas sektor lainnya merupakan sektor non

basis yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya.

Dari hasil analisis DLQ sektor yang memiliki nilai  $DQ > 1$  yang diidentifikasi dapat menjadi sektor basis dimasa yang akan datang terdapat sektor Industri Pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian karena kedua sektor ini memiliki potensi pengembangan lebih cepat di Kabupaten Halmahera Selatan dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Sedangkan kelima belas sektor lainnya memiliki nilai  $DLQ < 1$  artinya dimana laju pertumbuhan sektor – sektor tersebut di kabupaten Halmahera Selatan lebih rendah dibandingkan dengan sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara.

Dari hasil analisis Shift Share ditemukan bahwa dari nilai  $PN_{ij}$  sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memiliki nilai terbesar yaitu 432238.12,. Sedangkan dilihat dari nilai  $PP_{ij}$  dari tujuh belas sektor yang ada lima belas sektor memiliki nilai yang negatif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang. sektor Listrik dan Gas, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estate, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, Jasa lainnya. sedangkan dua diantaranya memiliki nilai yang positif yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai Rp. 197,531.58, dan sektor Industri pengolahan Rp. 1,461,873.32. kedua sektor tersebut memiliki pertumbuhannya cepat di Kabupaten Halmahera Selatan.

Dari nilai  $PPW_{ij}$  terdapat delapan sektor yang memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estate, Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sedangkan ke Sembilan sektor lainnya memiliki nilai negatif artinya sektor-sektor tersebut tidak memiliki daya saing terhadap sektor yang sama di Provinsi Maluku Utara. Kemudian dari hasil  $PB_{ij}$  sektor yang termasuk dalam kelompok progresif (maju) yaitu sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai 656,451.94, dan sektor Industri pengolahan dengan nilai 1,387,029.80. sedangkan ke lima belas sektor lainnya adalah sektor yang pertumbuhannya tergolong pertumbuhan lambat.

Setelah melakukan analisis dilihat bahwa yang menjadi sektor paling unggulan di Kabupaten Halmahera Selatan adalah sektor Pertambangan dan Penggalian. memberikan kontribusi terbesar terhadap Perekonomian di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan dan Sektor Pertambangan Dan Penggalian. Kemudian terdapat dua sektor yang diidentifikasi memiliki potensi tetap menjadi sektor yang unggul di masa yang akan datang yaitu sektor Industri pengolahan dan Sektor Pertambangan Dan Penggalian. Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Elviani et al. (2018) tentang “pengaruh pertumbuhan ekonomi dan inflasi terhadap pengangguran dan kemiskinan di Kalimantan Timur” menunjukkan inflasi terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. di Kalimantan Timur.

## 5 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Setelah melakukan analisis Location Quotient (LQ), maka didapatkan tiga sektor yang menjadi sektor basis di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu yang pertama sektor Pertanian,

- Kehutanan, dan Perikanan, kedua sektor Pertambangan dan Penggalian, dan yang ketiga sektor Industri Pengolahan.
2. Setelah melakukan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ), maka didapatkan bahwa yang diidentifikasi menjadi sektor basis dimasa yang akan datang di Kabupaten Halmahera Selatan terdapat sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertambangan dan Penggalian.
  3. Setelah melakukan analisis Shift Share, didapatkan bahwa yang memiliki daya saing sektoral di Kabupaten Halmahera Selatan yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real Estate, Jasa Pendidikan dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. (2012). *Memaknai Angka Kemiskinan Sulawesi Selatan*. Nala Cipta Litera dan PSKMP Armelly\*, Muhammad Rusdi, & Esti Pasaribu (2021), Analisis sektor unggulan perekonomian Indonesia: Model input-output. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*: 119-134
- Ahmad Rizani ((2020), Analysis Of Leading Sectors Potential For Economic Development Planning In Malang City. *JDE (Journal of Developing Economies) Vol. 5 No. 1 (2020): 20-39*
- Anadiya Pingki, Bambang Sumantri, and Ketut Sukiyono (2021), Analysis of Economic Structure and Leading Sectors in Rejang Lebong District. *Journal Of Agricultural Sciences*.
- Ananda, C. F. (2017). *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika Dan Strategi Pembangunan*. Yogyakarta :UB Press.
- Ahmad Soleh, Hamdi Sari Maryoni 2017, Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Hubungannya Dengan Kesempatan Kerja Dan Investasi Di Kabupaten Batanghari. Volume 7 Nomor 1, *Jurnal EKONOMI-Qu*
- Badan pusat statistik Kabupaten Halmahera Selatan Produk Domestik Regional Bruto ADHK 2010, 2017-2021.
- Candra, Taufik. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kota Makassar." *Jurnal Iqtisaduna* 1.2 (2015)
- Dalam Perspektif Pembangunan Ekonomi Regional. *OECONOMICUS Journal of Economics*. Vol 3 No 2.
- Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd. (2012). *Metode Penelitian. Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*.
- Dinar Melani Hutajulu, M. Nasir, Arwansyah (2017), Analysis of the Leading Sector and Its Effect on the Economy in Pakpak Bharat Regency.
- Dearlina Sinaga (2015), Determination Analysis of Leading Economic Sector Against Forming Region GDP in Simalungun. *International journal of Innovative Research in Management* ISSN 2319 – 6912 (March 2015, issue 4 volume 3)
- Evie E. (2020). Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mesuji. *Dalam Persepektif Ekonomi Islam*.
- Gunawan, M, A. (2019). Analisis Peran Sektor Unggulan Terhadap Perekonomian Kabupaten Sinjai.
- Heston Jakati, Anderson. G. Kumanaung dan Krest. D. Tolosang (2021), dengan judul Analisis Sektor Unggulandi Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal berskala ilmiah efesiensi*
- Hakim, Abdul. (2019). Sektor Unggulan dan Pergeseran Sektoral Kabupaten Gresik 2011-2017
- Hans Sammy marthin salakory, febby sonya matulesy (2020). Analisis Shift Share Terhadap Erekonomian Kota Sorong. *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Terapan* 575-586.
- Irwan, Irwan. " Analisis Pergeseran Sektor-Sektor Ekonomi dan Penetapan Sektor Basis Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar." *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)* 2.1 (2015)
- Kanwil Ditjen Perbendaharaan Kajian fiscal regional 2018 Provinsi Maluku Utara.

Krest D Tolosang (2017). Kajian Mengenai Sektor Basis, Daya Saing Ekonomi, Potensi Ekonomi, Dan Kebutuhan Investasi Di Kabupaten Minahasa Tenggara. Jurnal berskala ilmiah efesiensi